



**INTERIOR DESIGN WITH JAPANDI CONCEPT AT TUJUHARI COFFEE IN SOUTH JAKARTA**

**PERANCANGAN DESAIN INTERIOR DENGAN KONSEP JAPANDI DI TUJUHARI COFFEE DI JAKARTA SELATAN**

**Chindy Melvin Dinata<sup>1</sup>, Boike Janus Anshory<sup>2</sup> Alifia Wida Izzati<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Desain Interior Universitas Pradita

E-mail: [chindy.melvin@student.pradita.ac.id](mailto:chindy.melvin@student.pradita.ac.id)<sup>1</sup>, [boike.janus@pradita.ac.id](mailto:boike.janus@pradita.ac.id)<sup>2</sup>, [alifia.wida@pradita.ac.id](mailto:alifia.wida@pradita.ac.id)<sup>3</sup>

**ARTICLE INFO**

**Correspondent:**

**Chindy Melvin Dinata**  
[chindy.melvin@student.pradita.ac.id](mailto:chindy.melvin@student.pradita.ac.id)

**Key words:**

*cafe, design, productivity*

**Website:**

<https://idm.or.id/JSCR/index.php/JSCR>

**Page: 755 - 767**

**ABSTRACT**

*Cafés first appeared in Indonesia in 1878, with the oldest café named Tek Sun Ho founded by Liaw Tek Soen. Although coffee shops have existed in Indonesia for four centuries, the development and transformation of cafes into more than just coffee shops is evident in the modification of menus and ambience. Coffee shops or cafés in Indonesia generally offer a casual atmosphere and fast food. The development in Indonesia's culinary industry, especially in the field of café and coffee, can be seen from the increase in the number of outlets in recent years, even during the Covid-19 pandemic, online coffee sales and take away services increased. To overcome these problems, research was conducted on the interior design of Tujuhari Coffee with a focus on creating spaces that are more flexible and support the productivity activities of visitors. In an effort to achieve the goal of branding Tujuhari Coffee as a productive and modern place, major changes in interior design are needed. Through the Final Project entitled "Interior Design Design with Japandi Concept at Tujuhari Coffee in South Jakarta", it is hoped that the proposed solution will help overcome layout problems and provide a better experience for visitors.*

Copyright © 2024 JSCR. All rights reserved.

## INFO ARTIKEL

## Koresponden

Chindy Melvin Dinata  
*chindy.melvin@student.  
pradita.ac.id*

## Kata kunci:

cafe, desain, produktivitas

## Website:

*<https://idm.or.id/JSCR/index.php/JSCR>*

Hal: 755 - 767

## ABSTRAK

Kafe pertama kali muncul di Indonesia pada tahun 1878, dengan kafe tertua bernama Tek Sun Ho didirikan oleh Liaw Tek Soen. Meskipun kedai kopi telah ada di Indonesia selama empat abad, perkembangan dan transformasi kafe menjadi lebih dari sekedar tempat minum kopi terlihat dari modifikasi menu dan suasana. Kedai kopi atau *café* di Indonesia umumnya menawarkan suasana santai dan makanan cepat saji. Perkembangan dalam industri kuliner Indonesia, khususnya di bidang *café* dan kopi, terlihat dari peningkatan jumlah gerai dalam beberapa tahun terakhir, bahkan dalam periode pandemic Covid-19, penjualan kopi online dan layanan take away meningkat. Tujuhari Coffee dengan fokus pada menciptakan ruang yang lebih fleksibel dan mendukung aktivitas produktivitas pengunjung. Dalam Upaya untuk mencapai tujuan merek Tujuhari Coffee sebagai tempat produktif dan modern, perubahan besar dalam desain interior diperlukan. Melalui proyek Tugas Akhir yang berjudul "Perancangan Desain Interior dengan Konsep Japandi di Tujuhari Coffee di Jakarta Selatan", diharapkan bahwa solusi yang diusulkan akan membantu mengatasi masalah tata letak dan memberikan pengalaman yang lebih baik bagi pengunjung.

Copyright © 2024 JSCR. All rights reserved.

## PENDAHULUAN

Di Indonesia, kafe pertama kali muncul tahun 1878. *Café* tertua di Indonesia bernama Tek Sun Ho, didirikan Liaw Tek Soen. Sebenarnya kedai kopi sudah banyak berdiri di negeri ini sejak empat abad silam. Pada 1696, India mengirimkan benih kopi Arabica (Jakarta) untuk ditanam, tapi gagal tumbuh akibat banjir (Damaya, 2019). *Café* yang sebelumnya hanya menyediakan menu utama yaitu minuman kopi, kini telah dimodifikasi layaknya restoran yang menyediakan beragam makanan. Kedai kopi atau biasa disebut *café* merupakan tempat makan dan minum yang disiapkan dengan cepat saji yang memiliki suasana santai atau non-formal.

*Café* juga merupakan sebuah jenis restoran yang biasanya hanya menyediakan tempat duduk indoor maupun outdoor. Kebanyakan *café* juga hanya memiliki menu yang lebih sedikit dibandingkan dengan restoran, Sebagian besar *café* tidak menyajikan makanan berat namun lebih fokus pada makanan ringan seperti kue, sandwich, dan minuman saja.

Perkembangan pada dunia kuliner di Indonesia khususnya di bidang *café* dan *coffee* semakin maju ke arah yang lebih baik. Dapat diperhatikan dengan banyaknya *café* yang memiliki tema dan konsep yang semakin menarik. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah kedai kopi yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Jumlah kopi di Indonesia meningkat tiga kali lipat, dari 1.083 gerai pada tahun 2016, menjadi 2.937 gerai pada tahun 2019. Angka tersebut terus bertambah, ditambah dengan terjadinya pandemic covid-19 yang menurut Kompas.com ternyata *coffee shop* mengalami peningkatan dari segi penjualan, karena terjadi penjualan kopi secara

online dan *take away*. Menurut CNN Indonesia orang yang datang ke *café* bisa menghabiskan waktu selama 1,5 – 2 jam. Namun dengan berjalannya waktu jika yang datang ke *café* dapat tinggal berlama-lama dengan hanya membeli 1 minuman dan makanan, maka ini akan menjadi kerugian bagi *café* tersebut.

*Café* bukan hanya tempat untuk duduk santai, bercengkrama dan menikmati sebuah hidangan, namun *café* menjadi pilihan alternatif untuk mengerjakan sebuah pekerjaan (kantor, sekolah, dan lainnya), hingga melakukan perbincangan mengenai bisnis dan melakukan tugas kelompok, karena *café* menyediakan koneksi wifi yang dapat meningkatkan aktivitas pengunjung agar lebih produktif, tidak hanya wifi namun juga ada beberapa *café* yang menyediakan buku menjadi salah satu fasilitas yang disediakan, tidak hanya buku namun juga memiliki *private room* dan memiliki *coworking area* yang membuat pengunjung lebih produktivitas dengan santai.

*Café* juga dapat digunakan sebagai tempat event beberapa komunitas. Pengunjung *café* tidak hanya datang untuk duduk bersantai, bercengkrama, atau hanya menikmati sebuah hidangan, ada pula yang datang karena desain interior yang menarik perhatian, seperti *café* yang bertema bhiophilic, clean, futuristik, kpop dan lainnya.

Dari permasalahan yang sudah ada, maka solusi ruang dalam bentuk proyek Tugas Akhir yang berjudul "Perancangan Desain Interior dengan Konsep Japandi di Tujuhari *Coffee* di Jakarta Selatan". Agar dapat mewujudkan tujuan dari Tujuhari *Coffee*, yang mendukung penuh bagi pengunjung untuk melakukan aktivitas seperti mengerjakan pekerjaan, bercengkrama, bersantai dengan menikmati kopi dan event yang dilaksanakan secara maksimal. Bukan hanya yang membutuhkan fasilitas saja, namun juga kenyamanan bagi pengunjung. Untuk membuat rasa nyaman bagi pengunjung, didukung dengan *Connecting* konsep Japandi. Tujuan utama dari konsep Japandi kenyamanan, ketenangan dan kehangatan. Yang menggambarkan suasana yang akan terjadi di Tujuhari terdapat rasa kenyamanan, ketenangan di beberapa area dan kehangatan dari berbagai interaksi pengunjung dan pekerja di Tujuhari *Coffee*. Rasa menyenangkan dengan melakukan kegiatan seperti event, ataupun interaksi antar pengunjung.

#### **METODE PENELITIAN**

Terdapat dua tipe metode dalam pengumpulan data saat merancang desain interior Tujuhari *Coffee*, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Dimulai dengan pengumpulan data secara kualitatif dengan menggunakan metode survey proyek yang menghasilkan data mengenai perilaku manusia yang kemudian dapat dianalisis dengan mengidentifikasi masalah. Lalu, tahap berikutnya dengan wawancara agar mendapatkan data tambahan.

Tahap terakhir adalah data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan dengan data konkrit, data penelitian ini berupa angka yang akan diukur menggunakan statistic sebagai alat uji penghitungan, lalu akan dikombinasi dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018;13). Data kuantitatif didapat dengan menyebarkan pertanyaan yang dibuat menjadi kuesioner lalu dibagikan pada target, hasil kuesioner tersebut digunakan sebagai data perancangan yang sudah dianalisis.

Hasil dari analisis data yang sudah didapatkan akan dimanfaatkan untuk perancangan interior Tujuhari *Coffee*. Mulai dari pembuatan tabel aktivitas dan fasilitas

dan program ruang (*bubble diagram*, matriks, sirkulasi, *zoning*, dan *blocking*). Lalu, pembuatan konsep dengan menggunakan referensi foto konsep, warna dan material. Referensi yang didapat akan disatukan menjadi moodboard yang menjadi arahan pada saat mendesain. Lalu tahapan berikutnya proses gambar kerja yaitu: *furniture layout plan*, *floor plan*, *wall plan*, *ceiling plan*, *mechanical and electrical plan*, *elevation*, *section*, dan *furniture detail*. Dari gambar kerja hasilnya akan ditransfer menjadi 3D beserta dengan video animasi 3D sebagai visualisasi yang lebih nyata dengan batasan ruangan yang sudah ditentukan.

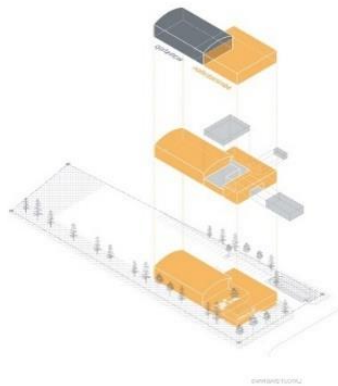
Metode perancangan yang digunakan mengambil referensi metode dari Rosemary Kilmer. Dua tahapan yang ada dimulai dengan tahap analisis dimana desainer menghasilkan proposal ide untuk memecahkan masalah yang ada. Tahap kedua merupakan tahap sintesis yang mana desainer akhirnya mengolah hasil proposal tersebut untuk dijadikan perancangan desain sebagai bentuk pemecahan masalah (Ardianti, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

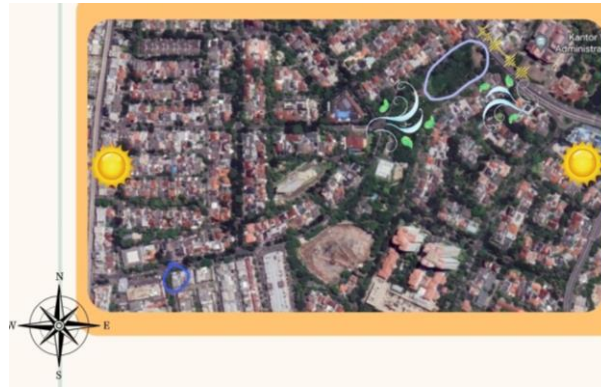
### Konsep Perancangan

#### A. Site Analysis

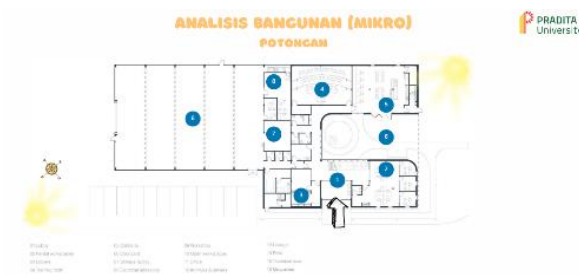
The Darmawangsa Square, berada di depan belakang Polres Metro Jakarta Selatan, selang beberapa meter dekat dengan Hotel The Dharmawangsa Jakarta, lalu belakang Tujuhari *Coffee* terdapat PT. Elearning Indonesia Pintar, selang beberapa kilometer dekat dengan Blok M yang saat ini sedang ramai dikunjungi oleh anak – anak muda, lalu dekat dengan beberapa kantor seperti, kantor Pos Mabes Polri, Kantor Penghubung Pemerintah.



Lalu dengan kebutuhan yang diperlukan pada Tujuhari *Coffee* agar kegiatan dan kebutuhan terpenuhi, dengan cara memindahkan ke area yang lebih besar. Area yang dipilih luasannya kira-kira 2.994m<sup>2</sup>, dengan layout atau denah yang luasannya kira-kira 1,500m<sup>2</sup>. Area nya beralamat di Marketing Gallery, 4, RT.4/RW.2, Pulo Kec. Kby Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12160.



**Layout Eksisting**





### Pencahayaan

- Pencahayaan yang masuk pada bangunan ini cukup bagus karena memiliki bukaan jendela atau memiliki jendela yang cukup besar – besar.
- Lalu untuk pencahayaan pada pagi dan sore hari cukup baik karena bangunan ini menghadap keselatan dan pada bangunan ini baik dari timur maupun barat terdapat jendela yang cukup besar.

### B. Swot Analysis

#### 1. Strength:

- Target s yang memiliki lahan cukup luas sesuai dengan kebutuhan dan fasilitas yang dibutuhkan.

#### 2. Weakness:

- Lokasinya terdapat di jalan raya besar yang membuat kebisingan lebih tinggi.
- Banyak *café* yang sama seperti *Tujuhari Coffee* dalam menu makanan dan minuman menjadi *competitor*.

#### 3. Opportunity:

- Berada tidak jauh dari lokasi *Tujuhari Coffee* yang sebelumnya, sehingga dapat memudahkan pengunjung untuk mencari.
- Dekat dengan kawasan yang cukup populer seperti Blok M, Astha District 8, Moja Museum, dan lainnya.
- Menawarkan fasilitas baru yang menarik minat pengunjung.

#### 4. Threats:

- Karena berada dipinggir jalan raya mengakibatkan area parkir terbatas.
- Banyak *café* yang menawarkan fasilitas dan menu yang lebih beragam.

### C. Judul Perancangan

Untuk perancangan *Tujuhari Coffee* di Jakarta Selatan menggunakan konsep Japandi. Konsep Japandi merupakan fungsionalitas Skandinavia dan minimalis Jepang. Desain Japandi memiliki ciri dengan kesederhanaan, keselerasan bentuk dan fungsi dan penurunan keindahan dari utilitas, esensial dalam Japandi melalui unsur dalam tema dan bentuk seperti alam, kenyamanan, ketenangan dan kehangatan. Gaya Japandi ini dikenal dalam menciptakan ruang yang fungsional dalam desain yang sederhana dan tenang.

Konsep sudah dipilih, lalu untuk dapat membantu dari konsep tersebut untuk nama pada Perancangan Desain Interior *Tujuhari Coffee* di Jakarta Selatan adalah “*Connecting*”. Berdasarkan artinya adalah terhubung atau menghubungkan. Maka

dari *Connecting* tersebut terdapat empat aspek yang memiliki kaitannya dengan konsep Japandi yaitu:

1. Terjadi interaksi hubungan antara pengunjung dan karyawan atau pengunjung dengan pengunjung yang lainnya.
2. Antara konsep Japandi (Japanese (*wabi-sabi*) dan Skandinavia), yang memiliki beberapa kesamaan pada karakteristiknya.
3. Koneksi kenyamanan pengunjung dengan interior (pencahayaan, warna, material, furniture yang digunakan (Japandi)).
4. Antara konsep (interior) dan alam yang ada disekitar *café* atau lingkungan sekitar *café*.

#### **D. Eksplorasi Desain**

Biji kopi atau sebuah kopi merupakan minuman yang istimewa bagi sebagian orang, dengan mengaplikasikan bentuk dari biji kopi ini diharapkan dapat memberikan kesan istimewa bagi para pengunjung yang datang ke *Tujuhari Coffee*.



Selain menggunakan penerapan biji kopi pada furniture yang dipakai, furniture yang digunakan menggunakan bentuk bunga matahari. Bentuk bunga matahari tersebut dapat diolah menjadi furniture yang fungsional namun tetap memberikan kesan cantik meskipun bentuknya sederhana.

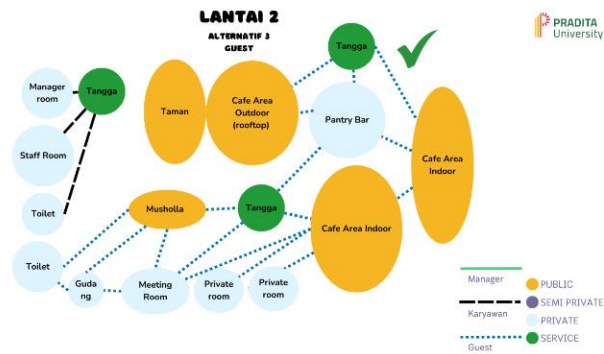
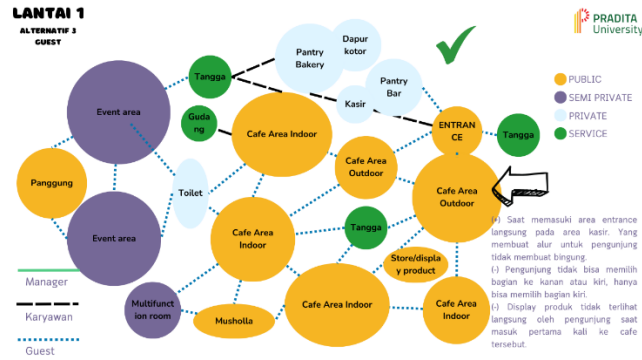


Bunga matahari pada negara Jepang memiliki arti jatuh cinta pada pandangan pertama, yang diharapkan dapat memberikan kesan cinta pada pandangan pertama pada saat pengunjung datang ke Tujuhari *Coffee*. Perancangan ini selain menggunakan bentuk-bentuk dari elemen kopi dan bunga, agar memberikan keseimbangan dan keselarasan bentuk yang dapat mendukung dari konsep Japandi, maka untuk *layouting* menggunakan bentuk geometris persegi yang dapat membantu alur sirkulasi pada Tujuhari *Coffee*.

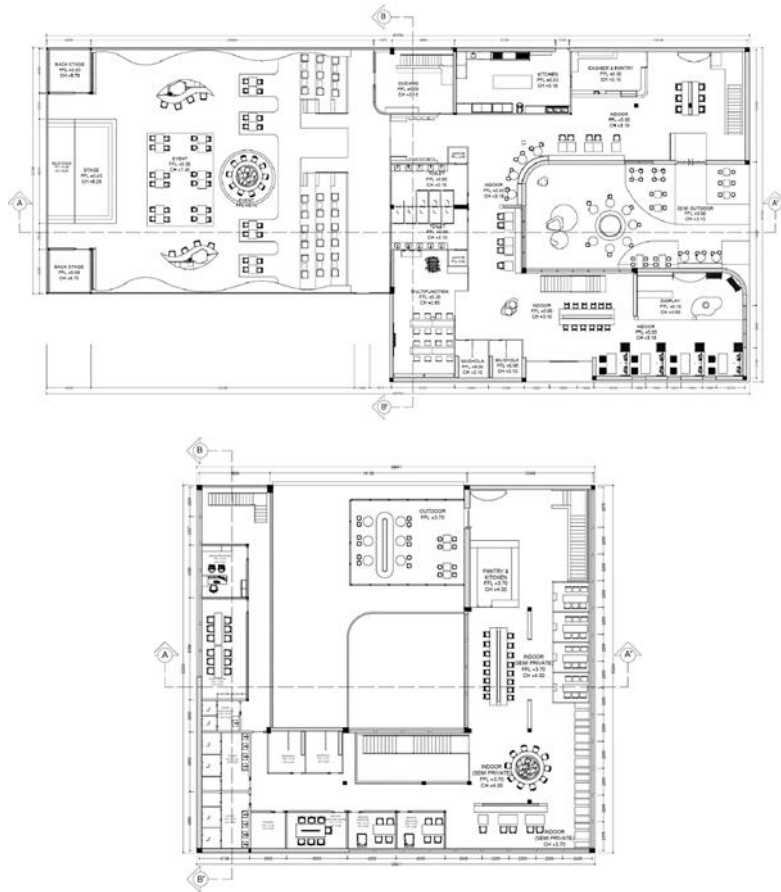


Persegi bentuk yang paling banyak dilihat oleh orang. Pada saat melihat bentuk persegi dapat terlihat bahwa bentuk tersebut seperti kuat dan stabil. Walaupun terlihat sederhana namun bentuk tersebut jika dilihat di gedung-gedung tinggi

terlihat seperti kuat tak bergerak. Dengan menggunakan *layouting* tersebut diharapkan fungsi dari bangunan tersebut dan Tujuhari Coffee menjadi lebih kuat lagi dengan banyaknya persaingan yang ada disekitarnya.



## General Layout



### E. Hasil Desain





## **SIMPULAN**

Tujuhari *Coffee* merupakan *café* yang menyediakan tempat untuk pengunjung dapat melakukan kegiatan produktifitas pengunjung. Tujuhari *Coffee* sudah berdiri sejak tahun 2019. Kedai kopi ini memiliki ruang serbaguna dan beralamat di Jl. Wijaya II, Grand Wijaya Center B 8-9, RT.6/RW.1, Pulo, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Buka setiap hari, pada pukul 09.00-21.00, berada dibelakang kantor Polres Metro Jakarta Selatan, berdekatan dengan The Darmawangsa Square yang berada sebrang jalan Tujuhari *Coffee*, dikelilingi oleh restoran makanan Jepang dan Korea, berdekatan pula dengan *café* seperti Kopi Galo, Saksama *Coffee*. Tujuhari *Coffee* berada di ruko yang memiliki dua lantai, Tujuhari *Coffee* berada di lantai pertama dan lantai kedua terdapat photo studio yang pengelolaannya berbeda.

Tujuhari *Coffee* sering digunakan oleh beberapa komunitas untuk mengadakan *event*, ini dibuktikan oleh Tujuhari sudah bekerja sama dengan salah satu komunitas catur yang bernama Wijaya Catur, yang selalu diadakan setiap hari Kamis. Kegiatan yang

dilakukan di Tujuhari *Coffee* memerlukan *layout* atau penataan yang cukup fleksibel, namun untuk salah satu area atau salah satu furniture yang *permanent* membuat area tersebut kurang efektif, jika ingin membuat *event* yang cukup besar atau yang dapat menampung banyak orang. Area tersebut juga secara psikologis membuat orang lain merasa terintimidasi, karena area tersebut berada dipojok area Tujuhari *Coffee*, memiliki tempat duduk yang didesain seperti panggung, jika digunakan hanya dapat melihat satu arah saja. Space antar kursi juga berdekatan yang membuat pengunjung kurang nyaman untuk berlalu lalang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Administrator. (2019). Cara Mengurus Perizinan Cafe. Indonesia.Go.Id. <https://indonesia.go.id/kategori/perdagangan/1006/cara-mengurus-perizinan-kafe?lang=1>
- Chairunisa. (2022). Gaya Industrial, Konsep Arsitektur Modern yang Sederhana Namun Penuh Estetika. Dailysocial.Id. <https://dailysocial.id/post/gaya-industrial>
- Dekoruma, K. (n.d.). Mengenal Desain Japandi dan 4 Gayanya untuk Hunianmu. Dekoruma.Com. [https://www.dekoruma.com/artikel/125511/mengenal-de#google\\_vignette](https://www.dekoruma.com/artikel/125511/mengenal-de#google_vignette)
- Devanty, K. (2022). *Cafe, Coffee Shop*: Sejarah, Fungsi, Cara Penyajian, Konsep, Contoh Menu. Interiordesign.Id. <https://interiordesign.id/cafe-coffee-shop-sejarah-fungsi-cara-penyajian-konsep-contoh-menu/>
- Karina, M. R., Sunuharyo, B. S., & Mukzam, M. D. (2013). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja (Studi Pada Karyawan Tetap Bagian Admin dan Sales Counter AUTO 2000 Malang-Sutoyo). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) | Vol, 2(1)*, 93–100.
- Mahayanti, I. G. A. K., & Sriathi, A. A. (2017). Pengaruh Karakteristik Individu. *E Journal Manajemen Unud*, 6(4), 2253–2279. <https://media.neliti.com/media/publications/283945-karakteristik-biografis-dan-pengaruhnya-83b4ce23.pdf>
- Mamanua, G. I., Tewal, B., & Saerang, R. T. (2022). Analisis Pengaruh Mood, Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Minahasa. *Emba*, 10(4), 1728–1742.
- Marsela, R., & Hartiningtyas, L. (2022). Analisis Lingkungan Kerja dan Tata ruang Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Meubel Permata Wood Desa Kates Kecamatan Kauman Kabupaten. Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, Dan Bisnis Islam*, 2(1), 2808–7089.
- Muayyad, D. M., & Gawi, A. I. O. (2016). Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Bank Syariah X Kantor Wilayah Ii. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 9(1), 75–98. <https://doi.org/10.25105/jmpj.v9i1.1396>
- Nelliani. (2020). Pandemi dan Kejenuhan Belajar Daring. *Ajnn.Net*.
- Nelliani. (2020). Pandemi dan Kejenuhan Belajar Daring. <https://www.ajnn>.

[net/news/pandemi-dan-kejenuhan-belajar-daring/index.html](https://www.undip.id/news/pandemi-dan-kejenuhan-belajar-daring/index.html)

- Riadi, M. (2017). Pengertian, Jenis, dan Sistem Pelayanan Restoran. *Kajianpustaka*. <https://www.kajianpustaka.com/2017/11/pengertian-jenis-dan-sistem-pelayanan-restoran.html>
- Ryu, K., & Jang, S. S. (2007). *The Effect of Environmental Perceptions on Behavioral Intentions Through Emotions: The Case of Upscale Restaurant*. *Journal of Hospitality & Tourism*, 31(1), 56-72. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/1096348006295506>
- Saputra, N., & Widia, E. (2014). Analisa Tata Pencahayaan Pada Interior Kafe Cocorico di Bandung. *Jurnal Rekajiwa*, 02(01), 1-12.
- Suhartanto, A. (2018). Pengaruh Kualitas Lingkungan Fisik, Makanan, dan Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan, Citra Restoran, dan *Word of Mouth* (Studi Kasus pada Hotel Manohara Center of Borobudur Study. Universitas Islam Indonesia.
- Undip.id. (2022). Fenomena *Coffee Shop*, Bisnis Kekinian di Indonesia. Undip.Id. <https://www.undip.id/2022/fenomena-coffee-shop-bisnis-kekinian-di-indonesia/>